

Synergy of Education, Creativity, and Environmental Sustainability in Community Empowerment of Jongkang Village

Sinergi Edukasi, Kreativitas, dan Keberlanjutan Lingkungan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jongkang

Margareth Henrika ^{1*}, Andi Juliano Damping ², Anindhita Dyahayu Subroto ³, Ardela Nur Anggreni ⁴, Kanisha Nur Octavianie ⁵, Maspah ⁶, Michika Aulia Karenina ⁷, Muhammad Ridho Pratama ⁸, Muhammad Thoyib Farid Nur Rachman ⁹, Ronald Ramsfeld ², Rosalin Teisya Arindasari ⁴, Syaima Elvira Oktavianie ¹⁰

- ¹ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- ² Program Studi S1 Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- ³ Program Studi S1 Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- ⁴ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- ⁵ Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- ⁶ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- ⁷ Program Studi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- ⁸ Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- ⁹ Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- ¹⁰ Program Studi S1 Biologi, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia

* Alamat Koresponding. E-mail: margareth@feb.unmul.ac.id ; Tel. +62-81284704637

ABSTRACT: *The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata / KKN) in Jongkang Village, Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency was designed to address various challenges, including low financial literacy, suboptimal waste management, limited digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and the absence of an official village visual identity. The village has great potential with abundant natural resources, emerging MSMEs, and strong social capital; however, these potentials have not been fully optimized. The implemented programs included the "Saving Habits" and "Financial Management" campaigns for elementary and junior high school students, Eco-Enzyme training and waste bank design for environmental issues, digitalization training for MSMEs, and the creation of an official village logo. Various approaches were applied, ranging from interactive counseling, direct demonstrations, to in-depth research. The results showed significant improvements in students' financial awareness, community understanding of organic waste management, and MSMEs' knowledge of digital marketing. Moreover, the village logo design successfully produced a visual identity that reflects the village's potential and vision. Overall, the program has empowered the community based on local potentials, addressed existing challenges, and directed Jongkang Village toward independence, resilience, and sustainability.*

KEYWORDS: *Jongkang Village; Community Empowerment; Financial Literacy; MSMEs Digitalization; Eco-Enzyme.*

ABSTRAK: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jongkang, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang mencakup literasi keuangan yang rendah, pengelolaan sampah yang belum optimal, kurangnya digitalisasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta ketiadaan identitas visual resmi desa. Desa ini memiliki potensi besar dengan sumber daya alam melimpah, pelaku UMKM yang mulai berkembang, dan modal sosial yang kuat. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Program yang dilaksanakan mencakup sosialisasi Gemar Menabung dan Manajemen Keuangan untuk siswa SD dan SMP, sosialisasi pembuatan Eco-Enzyme dan perancangan Bank Sampah untuk isu lingkungan, sosialisasi Digitalisasi UMKM, dan perancangan logo resmi desa. Pendekatan yang digunakan bervariasi, mulai dari penyuluhan interaktif, demonstrasi langsung, hingga riset mendalam. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran finansial di kalangan siswa, pemahaman masyarakat tentang pengelolaan limbah organik, serta pengetahuan pelaku UMKM tentang

Cara mensitasi artikel ini: Hendrika M, Damping AJ, Subroto AD, Anggreni AN, Octavianie KN, Maspah, Karenina MA, Pratama MR, Rachman MTFN, Ramsfeld R, Arindasari RT, Oktavianie SE. Synergy of Education, Creativity, and Environmental Sustainability in Community Empowerment of Jongkang Village. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 218-231.

pemasaran digital. Proses pembuatan logo desa juga berhasil menghasilkan identitas visual yang mencerminkan potensi dan visi desa. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberdayakan masyarakat berbasis potensi lokal, mengatasi hambatan yang ada, dan mengarahkan Desa Jongkang menuju kemandirian, kecerdasan, dan keberlanjutan.

Kata Kunci: Desa Jongkang; Pemberdayaan Masyarakat; Literasi Keuangan; Digitalisasi UMKM; Eco-Enzyme.

1. PENDAHULUAN

Desa Jongkang adalah salah satu desa di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Desa ini diresmikan pada 28 Desember 2011 sebagai hasil pemekaran dari Desa Rempanga. Berada pada jalur perhubungan antara Kota Samarinda dan Kota Tenggarong, desa ini memiliki potensi strategis untuk berkembang di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Jongkang (2025), potensi tersebut mencakup sumber daya alam yang melimpah, pelaku UMKM yang mulai berkembang, serta modal sosial masyarakat yang kuat. Kondisi tersebut tercermin dari kegiatan gotong royong rutin setiap akhir pekan yang diikuti oleh sebagian besar warga. Kegiatan ini sangat berperan dalam memperlancar pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Juliana, et al., 2025).

Namun, potensi yang dimiliki belum dimanfaatkan dengan maksimal, terutama terkait dengan rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi muda. Hal ini menciptakan tantangan besar dalam pengelolaan keuangan, yang bisa menghambat kemandirian finansial di masa depan. Pemahaman yang terbatas mengenai keuangan di lingkungan keluarga dan sekolah cenderung mendorong kebiasaan konsumtif, di mana pengeluaran lebih diutamakan daripada menabung atau berinvestasi (Yushita, 2017). Kondisi ini terjadi karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan keuangan, yang akhirnya memengaruhi cara anak-anak dan remaja mengelola uang (Rajagukguk & Susanti, 2024; Kusnandar, et al., 2023). Beberapa faktor penyebab rendahnya pemahaman ini antara lain kurangnya akses pada pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan di sekolah dasar (Pariyati et al., 2023; Nusa & Dewi, 2022). Jika tidak segera ditangani, kebiasaan konsumtif ini dapat menyebabkan ketergantungan finansial di masa depan saat anak-anak ini memasuki usia produktif (Muhammadiyah et al., 2023). Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa Jongkang, penting untuk meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik, agar masyarakat, khususnya generasi muda, dapat menciptakan kesejahteraan jangka panjang (Bachtiar et al., 2022).

Di bidang lingkungan, Desa Jongkang menghadapi masalah utama dalam pengelolaan sampah, antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat tentang teknik pengelolaan sampah yang efektif dan kurangnya fasilitas untuk penanganan sampah (Nurrizalia et al., 2022). Volume sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap bulan di desa ini cukup tinggi, yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Harahap, 2023). Praktik pembakaran sampah dapat merusak kualitas udara dan berpotensi meningkatkan risiko penyakit pernapasan, seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di kalangan masyarakat (Dewi & Maheswari, 2025; Paramata et al., 2023; Sari et al., 2021). Bank sampah dapat berfungsi sebagai solusi untuk masalah ini dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemilahan dan pengelolaan sampah, serta memberikan peluang ekonomi melalui pengembangan produk dari sampah (Ethika et al., 2024; Susanti & Arsawati, 2021). Dengan membentuk bank sampah, diharapkan masyarakat mampu mengurangi volume sampah yang dihasilkan dan memperoleh manfaat ekonomis dari pengelolaan limbah (Suwerda et al., 2019). Selain itu, bank sampah juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah yang dibakar atau dibuang sembarangan.

Sektor UMKM, yang merupakan tulang punggung ekonomi negara (Zusrony, et al., 2024), namun masih menjadi kendala utama yang dihadapi di Desa Jongkang dalam pemasaran produk adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pemasaran modern, termasuk penggunaan teknologi digital (Taufikurrahman et al., 2023; Abdurrahman et al., 2020). Hasil survei menunjukkan bahwa hanya sekitar 8% pelaku UMKM yang telah memanfaatkan *digital marketing* dalam pemasaran mereka (Abdurrahman et al., 2020). Kurangnya pemanfaatan teknologi digital ini mengakibatkan daya saing produk lokal menurun, karena mereka tidak bisa mencapai pasar yang lebih luas dan bersaing dengan produk dari luar daerah (Khaira et al., 2022; Mavilinda et al., 2021). Era media sosial membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan visibilitas produk mereka, namun masih banyak yang belum memanfaatkan platform ini secara optimal (Karlina et al., 2023; Dewi & Setiawan, 2023). Untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, langkah-langkah perlu diambil seperti pelatihan penggunaan media sosial dan aplikasi pemasaran digital yang praktis (Karimudin et al., 2022; Pangestuti et al., 2022). Peningkatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan omset mereka melalui pemasaran yang lebih efektif dan luas. Berdasarkan Survei yang kami lakukan, pelaku UMKM di Desa Jongkang sebagian besar masih mengandalkan metode pemasaran konvensional, seperti penjualan langsung dari rumah atau melalui jaringan terbatas di pasar tradisional. Pemanfaatan digital marketing dalam memasarkan produk masih sangat terbatas, sehingga daya saing produk lokal belum optimal. Minimnya literasi digital, keterbatasan

akses terhadap perangkat dan jaringan internet, serta kurangnya pelatihan mengenai strategi pemasaran online memperburuk kondisi ini. Akibatnya, daya saing produk lokal menjadi lemah. Pelaku UMKM kesulitan memperluas pasar mereka, baik di tingkat regional maupun nasional.

Desa Jongkang juga menghadapi kendala lain, yaitu belum adanya lambang atau logo resmi desa. Hal ini menghambat penguatan identitas visual desa yang bisa digunakan sebagai simbol representatif dalam dokumen resmi, promosi, atau kegiatan publikasi desa. Padahal, lambang desa memiliki peran penting sebagai identitas yang mencerminkan berbagai aspek dari kondisi dan karakteristik desa tersebut (Taufikurrahman et al., 2023). Kehadiran logo desa dapat memperkuat branding UMKM lokal, memberikan kesan profesional, dan meningkatkan daya tarik bagi konsumen. Logo desa yang terintegrasi dengan identitas produk UMKM akan menciptakan kesatuan visual yang memudahkan masyarakat dan calon pembeli mengenali produk-produk tersebut. Menurut Peraturan Pemerintah tentang lambang daerah, sebuah desa perlu memiliki lambang yang mencerminkan ciri khas dan karakteristik wilayahnya. Dengan adanya lambang resmi, Desa Jongkang dapat lebih mudah mempromosikan potensi lokal, baik di tingkat regional maupun nasional.

Pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan berbagai aspek pembangunan seperti pendidikan, ekonomi, dan lingkungan dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang mendorong integrasi program lintas sektor untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat (Hakeu & Alim, 2024). Program ini mendukung SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, SDG 8 yang berfokus pada pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, serta SDG 11 yang berkaitan dengan kota dan pemukiman yang inklusif dan berkelanjutan (UN SDGs, 2023). Pendekatan integratif juga relevan dengan Tema umum KKN 51 Universitas Mulawarman, "Sinergitas Kampus Berdampak Membangun Kemandirian Desa Mendukung Pencapaian SDGs Menuju Indonesia Emas", mencerminkan upaya kolaborasi antara kampus dan desa dalam mewujudkan kemandirian dan kemajuan yang berkelanjutan. Dengan menggabungkan pendidikan, pemberdayaan ekonomi UMKM, dan perbaikan lingkungan, program ini berkontribusi pada pencapaian SDGs dan pembangunan desa secara lebih luas. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa, tetapi juga memastikan keberlanjutan dampak melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan enam program kerja yang dirancang secara terintegrasi untuk menjawab permasalahan dan memaksimalkan potensi desa. Sosialisasi Gemar Menabung di tingkat sekolah dasar bertujuan menanamkan kebiasaan finansial positif sejak dini, sedangkan Sosialisasi Manajemen Keuangan Sedari Dini di tingkat sekolah menengah pertama memperluas wawasan remaja mengenai perencanaan keuangan yang efektif. Dua program ini diarahkan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran finansial, disiplin dalam mengelola uang, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Dalam aspek lingkungan, Sosialisasi *Eco-Enzyme* dilaksanakan untuk mengenalkan teknologi sederhana pengolahan limbah organik menjadi produk yang bermanfaat, seperti pembersih alami dan pupuk cair, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki nilai ekonomis (Nurlaelah, et al., 2024). Rancangan Bank Sampah dibuat sebagai langkah awal membangun sistem pengelolaan sampah terpadu yang melibatkan masyarakat secara langsung, sekaligus mendorong perilaku hidup bersih dan berkelanjutan (Dewi & Maheswari, 2025).

Di bidang ekonomi kreatif dan identitas desa, Sosialisasi Digitalisasi UMKM memberikan pelatihan kepada pelaku usaha lokal agar dapat memanfaatkan media sosial, *e-commerce*, dan teknologi pemasaran digital untuk memperluas pasar. Pembuatan Desain Logo Desa Jongkang menjadi bagian penting dalam membangun citra dan identitas visual desa, yang dapat digunakan dalam promosi, dokumentasi resmi, maupun *branding* produk unggulan desa. Keseluruhan program ini dirancang untuk saling mendukung dan menciptakan dampak berkelanjutan. Program literasi keuangan membangun fondasi kemandirian ekonomi individu, program lingkungan memperkuat kesadaran akan keberlanjutan, dan program digitalisasi UMKM serta penguatan identitas desa menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki benang merah yang sama, yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal untuk mengatasi hambatan yang ada dan mengarahkan Desa Jongkang menuju kemandirian, kecerdasan, dan keberlanjutan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jongkang menggunakan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran setiap kegiatan, memastikan setiap intervensi memberikan dampak yang maksimal. Untuk kegiatan yang berfokus pada edukasi dan peningkatan kapasitas masyarakat, seperti sosialisasi "Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar" dan "Manajemen Keuangan untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama", anggota KKN menggunakan metode yang melibatkan peserta secara aktif. Sosialisasi menabung bagi siswa SD dilakukan melalui penyuluhan interaktif, yang dilengkapi dengan media presentasi sederhana dan permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sementara itu, untuk

siswa SMP, kegiatan manajemen keuangan dilaksanakan dengan diskusi interaktif dan studi kasus sederhana, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang pengelolaan uang saku.

Metode yang berbeda diterapkan untuk kegiatan yang memerlukan keterampilan praktis, seperti sosialisasi Pembuatan dan Pengaplikasian “Eco-Enzyme Desa Sehat” dan “UMKM Go Digital”. Sosialisasi Eco-Enzyme dilaksanakan dengan metode demonstrasi langsung dan praktik bersama warga di Balai Desa, sehingga warga dapat melihat proses pembuatannya secara langsung dan langsung mencoba sendiri. Hal ini mempermudah pemahaman dan penerapan ilmu yang diberikan. Serupa, sosialisasi UMKM Go Digital menggabungkan penyuluhan, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung untuk memperkenalkan pelaku usaha pada platform digital, strategi pemasaran, dan penggunaan media sosial sebagai alat promosi. Pendekatan ini memastikan peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga pendampingan praktis dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

Sementara itu, untuk program yang bersifat strategis dan membutuhkan riset mendalam, tim KKN menggunakan metode yang berorientasi pada pengumpulan data dan perancangan. Dalam Pembuatan Rancangan Logo Desa Jongkang, tim KKN menggunakan observasi secara langsung dan wawancara dengan jajaran staff desa untuk mengetahui potensi dan ciri khas desa. Hasilnya kemudian dituangkan ke dalam desain grafis. Demikian pula, dalam Penyusunan Proposal Rancangan Bank Sampah Berkelanjutan, tim KKN melakukan studi literatur dan wawancara dengan pihak terkait untuk mengumpulkan data dan referensi. Semua informasi ini kemudian disintesis menjadi sebuah dokumen proposal yang diharapkan dapat menjadi panduan bagi desa dalam mengelola sampah di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jongkang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran lingkungan melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Pada tahap awal, Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini yang dilakukan di SD Negeri 019 Loa Kulu mendapat sambutan positif dari pihak sekolah. Kegiatan ini berhasil menarik minat anak-anak yang antusias untuk mulai menabung dan menyusun tujuan keuangan mereka, seperti membeli alat tulis atau membantu orang tua. Beberapa siswa bahkan sudah memiliki kebiasaan menabung, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan minat anak-anak terhadap pengelolaan keuangan sederhana (Yushita, 2017). Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, serta foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dari keberhasilan acara ini.



Gambar 1. Pemaparan Materi Rajin Menabung Sejak Dini



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Foto Bersama Siswa Siswi SD Negeri 019 Loa Kulu

Di SMP Negeri 06 Kecamatan Loa Kulu, program Sosialisasi Manajemen Keuangan Sedari Dini memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan uang saku dan perencanaan keuangan. Materi yang disampaikan mengajarkan siswa cara membuat anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mencatat pengeluaran. Setelah mengikuti sosialisasi, banyak siswa yang mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Rajagukguk & Susanti, 2024; Kusnandar et al., 2023). Meskipun tidak ada praktik langsung, pendekatan ini memberikan wawasan yang dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Selain itu, kegiatan juga memperkenalkan penggunaan platform digital untuk mencatat keuangan, yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam memantau pengelolaan uang mereka.



Gambar 4. Sosialisasi Manajemen Keuangan Sedari Dini pada SMP Negeri 06 Kecamatan Loa Kulu, Desa Jongkang.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya literasi keuangan. Sebelumnya, sebagian besar siswa belum pernah berpikir untuk membuat perencanaan anggaran atau mencatat penggunaan uang saku. Setelah sosialisasi, siswa mulai memahami nilai penting dari perencanaan, pencatatan, hingga evaluasi sederhana terhadap keuangan pribadi.



Gambar 5. Foto Bersama dengan Siswa SMP Negeri 06 Kecamatan Loa Kulu, Desa jongkang dari Hasil Kegiatan Sosialisasi

Pada aspek lingkungan, kegiatan sosialisasi eco-enzyme yang dilaksanakan di Balai Desa Jongkang berhasil menarik perhatian lebih dari 40 peserta dari berbagai kelompok masyarakat, seperti perangkat desa, ibu-ibu PKK, penyuluh pertanian, dan pemuda karang taruna. Sosialisasi ini bertujuan mengenalkan teknologi pengolahan limbah organik menjadi produk bernilai guna seperti pembersih alami dan pupuk cair. Materi yang disampaikan meliputi sejarah eco-enzyme, bahan-bahan yang digunakan, serta manfaatnya dalam mengurangi pencemaran dan meningkatkan kesuburan tanah (Dewi & Maheswari, 2025; Paramata et al., 2023). Demonstrasi pembuatan eco-enzyme yang dilakukan langsung oleh peserta meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengolah limbah organik di rumah. Hal ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga secara ramah lingkungan.



Gambar 6. Sosialisasi Eco-Enzyme

Materi sosialisasi yang disampaikan kepada peserta meliputi beberapa aspek penting, di antaranya:

1. Pengenalan eco-enzyme yang dimulai dengan sejarah penemuan, manfaat, serta prinsip kerjanya sebagai hasil fermentasi limbah organik.
2. Penjelasan mengenai bahan-bahan utama yang digunakan, yaitu limbah organik buah atau sayuran, gula merah atau molase, serta air bersih.
3. Tahapan proses fermentasi yang berlangsung selama kurang lebih tiga bulan hingga menghasilkan larutan eco-enzyme yang siap digunakan.
4. Ragam pemanfaatan eco-enzyme yang sangat luas, mulai dari pupuk cair organik, pestisida nabati, pembersih rumah tangga, pengendali bau tidak sedap, hingga sebagai solusi ramah lingkungan dalam pengelolaan limbah organik rumah tangga maupun pertanian.

Pada sesi demonstrasi, tim penyelenggara secara langsung memperagakan cara membuat eco-enzyme dengan menggunakan bahan sederhana berupa limbah kulit buah, molase, EM-4, dan air. Selama demonstrasi berlangsung, peserta tampak antusias dan secara bergantian mencoba mencampur bahan ke dalam wadah yang telah disiapkan. Kegiatan ini menjadi semakin menarik ketika beberapa peserta diberikan kesempatan untuk mencium aroma eco-enzyme yang sudah matang serta membawa pulang hasil pembuatan eco-enzyme sebagai contoh praktik lanjutan di rumah masing-masing.



Gambar 7. Demonstrasi Pembuatan Eco-Enzyme

Dari hasil diskusi interaktif, mayoritas peserta mengungkapkan bahwa metode ini sangat membantu mereka dalam memahami bagaimana mengolah limbah organik rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat.

Tim penyelenggara juga tidak lupa menyampaikan formulasi eco-enzyme yang telah diakui secara internasional sehingga menambah keyakinan peserta bahwa produk ini memang terbukti aman dan efektif. Peserta menilai bahwa proses pembuatan eco-enzyme relatif mudah, tidak membutuhkan teknologi rumit, dan dapat dilakukan secara mandiri di rumah dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar.

Selain itu, sebagian peserta, khususnya dari kalangan petani, juga memperoleh edukasi tambahan mengenai penerapan eco-enzyme dalam bidang pertanian. Mereka diperkenalkan pada potensi eco-enzyme sebagai pupuk cair organik serta pestisida nabati yang dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia dan pestisida sintetis. Hal ini menjadi penting mengingat penggunaan input pertanian kimia secara berlebihan selama ini menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan tanah, lingkungan, dan hasil panen.

Kegiatan sosialisasi ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Jongkang mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik rumah tangga. Selama ini, limbah seperti kulit buah, sisa sayuran, atau bahan organik lainnya umumnya hanya dibuang dan menambah volume sampah di lingkungan. Melalui kegiatan ini, warga memperoleh pemahaman bahwa limbah tersebut dapat diolah melalui proses fermentasi sederhana menjadi produk multifungsi yang bernilai guna tinggi dan ramah lingkungan.



Gambar 8. Interaksi dengan Tokoh Organisasi PKK Desa Jongkang

Manfaat eco-enzyme tidak hanya terbatas pada pengurangan volume sampah rumah tangga, tetapi juga memiliki kontribusi besar terhadap keberlanjutan lingkungan. Dalam bidang pertanian, eco-enzyme berfungsi memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kesuburan, dan mengurangi residu kimia pada lahan maupun hasil panen. Dalam bidang domestik, cairan ini dapat digunakan sebagai pembersih alami yang aman bagi kesehatan keluarga sekaligus membantu menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan konsep pertanian berkelanjutan dan gaya hidup ramah lingkungan yang semakin dibutuhkan dalam menghadapi tantangan perubahan iklim global.

Dari segi sosial, kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah sejak dari rumah tangga. Adanya sesi praktik langsung membuat warga lebih mudah memahami tahapan pembuatan eco-enzyme dibandingkan hanya mendengar teori. Beberapa peserta bahkan menyatakan kesiapannya untuk melanjutkan praktik di rumah dan membagikan pengalaman tersebut kepada anggota keluarga maupun tetangga, sehingga diharapkan tercipta kebiasaan baru dalam mengolah limbah organik secara mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga berhasil membangun partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga lingkungan hidup. Untuk menjamin keberlanjutan, sangat diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala, pelatihan lanjutan dalam skala desa, serta integrasi dengan program desa seperti Bank Sampah, pertanian organik, atau program desa hijau. Dengan demikian, eco-enzyme dapat berkembang menjadi salah satu solusi nyata dalam mengurangi permasalahan sampah sekaligus mendukung kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Di bidang ekonomi, sosialisasi UMKM Go Online yang diadakan di Balai Desa Jongkang berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya digitalisasi untuk mengembangkan usaha mereka. Kegiatan ini mencakup materi mengenai digital marketing, branding produk, dan penggunaan media sosial serta aplikasi digital untuk mempermudah transaksi dan memperluas pasar (Zusrony et al., 2024; Abdurrahman et al., 2020). Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka belum familiar dengan penggunaan teknologi digital untuk mempromosikan produk mereka. Dengan adanya pelatihan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan meningkatkan daya saing produk lokal, baik di tingkat desa maupun di pasar yang lebih luas.



Gambar 9. Sambutan Kepala Desa dan Ketua Kelompok KKN

Penyampaian materi dalam kegiatan sosialisasi ini meliputi beberapa topik penting yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM beradaptasi dengan era digital. Seluruh materi tersebut disampaikan oleh perwakilan mahasiswa KKN dengan metode presentasi interaktif, sehingga peserta tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga dapat berdiskusi secara langsung mengenai hal-hal yang belum dipahami. Materi pertama membahas pengenalan dasar mengenai digital marketing, yang menekankan bagaimana strategi pemasaran secara *online* mampu meningkatkan jangkauan pasar, memperkuat hubungan dengan konsumen, serta membuka peluang penjualan yang lebih luas. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada strategi *branding* produk, yang di dalamnya mencakup tahapan-tahapan seperti pembuatan logo yang menarik dan mudah dikenali, pemilihan nama usaha yang unik dan relevan, desain kemasan yang mampu merepresentasikan identitas produk, hingga penyusunan slogan. Selain itu, peserta juga mendapatkan materi mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi sekaligus media komunikasi dengan konsumen. Dalam sesi ini, dijelaskan bagaimana penggunaan media sosial dapat membantu meningkatkan keterlihatan produk, memperkuat citra usaha, serta memperluas jaringan pemasaran secara lebih efektif. Peserta juga diperkenalkan pada praktik penandaan lokasi usaha melalui *Google Maps* agar konsumen lebih mudah menemukan alamat bisnis dengan cepat dan tepat. Untuk menunjang kelancaran transaksi, diperkenalkan pula penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran nontunai yang sederhana, aman, serta relevan dengan perkembangan teknologi finansial masa kini.



Gambar 10. Penyampaian Materi Digitalisasi UMKM

Hasil dari pelaksanaan program kerja ini memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum pernah mendapatkan sosialisasi yang secara khusus membahas mengenai digital marketing dan penerapannya dalam pengembangan UMKM. Mayoritas pelaku usaha juga belum terbiasa memanfaatkan *Google Maps* sebagai sarana pendukung promosi, serta masih mengandalkan metode pembayaran tunai dalam kegiatan transaksi harian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman sekaligus penerapan teknologi digital dalam aktivitas usaha masyarakat masih tergolong rendah dan memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru terkait digital marketing, strategi *branding* produk, pemanfaatan *Google Maps*, serta penggunaan QRIS, tetapi juga mendapatkan pendampingan praktis yang dapat langsung mereka aplikasikan pada usaha masing-masing. Para pelaku UMKM menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena mampu membuka wawasan baru, memperluas pemahaman mengenai pentingnya transformasi digital, sekaligus memberikan motivasi untuk mengelola usaha dengan cara yang lebih modern, profesional, dan mampu bersaing di era digital saat ini. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga berpotensi mendorong kemajuan UMKM secara kolektif di tingkat desa.



Gambar 11. Penyerahan Sertifikat

Penyerahan sertifikat kepada anggota PKK dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi atas peran serta dan antusiasme mereka selama mengikuti kegiatan sosialisasi. Prosesi penyerahan dilakukan secara simbolis oleh Ketua Kelompok KKN dan menjadi bukti resmi keikutsertaan peserta dalam program tersebut. Lebih dari sekadar tanda kehadiran, pemberian sertifikat ini diharapkan dapat memotivasi para pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kemampuan di bidang digital, serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh guna mengembangkan usaha dengan cara yang lebih profesional, kreatif, dan berkelanjutan



Gambar 12. Sesi Foto Bersama

Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat, terlihat dari tingginya antusiasme dan keaktifan peserta dalam mengikuti setiap sesi serta berpartisipasi dalam diskusi. Minat yang besar terutama tampak pada materi mengenai pemberdayaan UMKM dan pemanfaatan digitalisasi, di mana peserta menunjukkan ketertarikan untuk memahami lebih dalam bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pemasaran, serta memperkuat daya saing usaha mereka. Tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung, sebagian peserta juga mulai berinisiatif menerapkan ilmu yang diperoleh serta mencari informasi tambahan terkait topik yang dibahas, yang semakin menegaskan bahwa sosialisasi ini memberikan dampak positif yang nyata. Partisipasi aktif tersebut menjadi bukti bahwa masyarakat terbuka terhadap inovasi digital dan siap beradaptasi dengan perkembangan teknologi demi mengembangkan usaha mereka secara lebih modern, profesional, dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari upaya pembangunan identitas desa, tim KKN juga berhasil merancang logo Desa Jongkang. Proses desain logo melibatkan observasi langsung terhadap potensi lokal desa, seperti pohon aren, lahan pertanian, dan Sungai Mahakam, yang semuanya menjadi simbol dari kekuatan ekonomi lokal dan budaya desa (Taufikurrahman et al., 2023). Logo ini diharapkan dapat memperkuat identitas visual desa yang akan digunakan dalam berbagai kegiatan administratif dan promosi, serta mendukung branding UMKM lokal. Proses desain yang melibatkan masyarakat desa juga bertujuan untuk menciptakan rasa kepemilikan terhadap logo tersebut, yang nantinya dapat digunakan sebagai simbol kebanggaan dan kekuatan lokal.



Gambar 13. Tahap Presentasi Pembuatan Logo Desa Jongkang

Pada tahap observasi, pengamatan langsung di Desa Jongkang dilakukan untuk menggali informasi mengenai kondisi serta potensi lokal sekaligus memahami karakteristik wilayah desa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa potensi utama desa terletak pada pohon aren yang banyak tumbuh di wilayah tersebut dan menghasilkan gula aren, serta lahan persawahan yang menopang perekonomian masyarakat. Secara geografis, desa ini berada di tepi Sungai Mahakam yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain pengamatan, wawancara juga dilakukan dengan Sekretaris Desa Jongkang untuk memperoleh masukan terkait elemen yang layak dimasukkan dalam logo, termasuk visi dan misi desa yang mencerminkan aspirasi masyarakat. Seluruh informasi dari observasi dan wawancara inilah yang menjadi landasan penyusunan konsep visual logo Desa Jongkang.



Gambar 14. Tahap Presentasi Pembuatan Logo Desa Jongkang



Gambar 15. Tahap Finalisasi Logo Desa Jongkang

Pada tahap finalisasi, desain logo diperbaiki sesuai masukan dari tahap evaluasi sehingga setiap elemen menjadi lebih selaras dan komunikatif dalam mencerminkan identitas Desa Jongkang. Proses ini menghasilkan desain akhir yang matang baik dari sisi visual maupun makna, yang kemudian diserahkan kepada pihak desa. Logo tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai identitas visual desa dalam berbagai kegiatan administrasi, promosi, maupun dokumentasi, serta berpotensi ditempatkan pada sarana resmi pemerintahan seperti bangunan desa, gapura, tanda batas wilayah, kop surat, stempel perangkat desa, maupun atribut busana resmi setelah melalui penetapan resmi oleh pemerintah desa.



Gambar 16. Logo Desa Jongkang

Logo Desa Jongkang dirancang dengan memperhatikan simbolisme yang mencerminkan identitas dan karakter desa. Setiap bentuk, warna, dan elemen dalam logo memiliki filosofi tersendiri. Dari gambar logo tersebut memiliki beberapa makna di setiap elemennya, yaitu:

- Elemen Bentuk Perisai, melambangkan pertahanan dan perlindungan dalam menjaga keamanan, kedaulatan, dan kesejahteraan masyarakat.
- Elemen Pita dengan Tulisan “Desa Jongkang”, melambangkan identitas resmi desa sehingga menjadi identitas visual yang jelas dan mudah dikenali.
- Elemen Bintang, melambangkan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagai dasar spiritual dan religius (agamis).
- Elemen Padi dan Kapas, melambangkan terpenuhinya kebutuhan dasar berupa pangan dan sandang sebagai wujud kesejahteraan yang adil dan merata.
- Elemen Pohon Aren, melambangkan kekuatan ekonomi lokal dan potensi unggulan desa yang mendukung pendapatan asli desa sekaligus menjadi warisan budaya.
- Elemen Lahan Pertanian, melambangkan pertanian sebagai sumber utama kehidupan dan potensi agraria desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
- Elemen Rantai, melambangkan persatuan dan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam pembangunan desa yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, keadilan, dan saling menghargai.
- Elemen Sungai, melambangkan Sungai Mahakam sebagai sumber kehidupan dan keberlanjutan lingkungan.
- Elemen Roda Gigi, melambangkan pembangunan dan modernisasi desa yang terstruktur.
- Elemen Pita dengan Tulisan “Maju Bersama Adil dan Lestari”, melambangkan semboyan desa yang mencerminkan semangat kebersamaan, keadilan sosial, dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan.
- Warna Kuning (#dba639), simbol semangat dan keberanian.
- Warna Merah (#d12b29), simbol kemuliaan, keadilan, dan kepercayaan.
- Warna Hijau (#29602e), melambangkan kesuburan dan pertumbuhan.
- Warna Biru (#0a476c), melambangkan ketentraman dan kedamaian.

Terakhir, program penyusunan rancangan bank sampah berkelanjutan yang dilakukan di Desa Jongkang bertujuan untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah yang masih minim. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas warga masih membuang sampah dengan cara dibakar atau ditimbun. Melalui studi banding ke Bank Sampah Induk Loa Kulu, tim KKN memperoleh wawasan tentang mekanisme operasional bank sampah yang dapat diadaptasi di Desa Jongkang. Proposal rancangan bank sampah ini mencakup sistem pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik, yang kemudian diolah menjadi kompos atau eco-enzyme (Ethika et al., 2024; Suwerda et al., 2019). Dengan adanya bank sampah ini, diharapkan masyarakat tidak hanya dapat mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah yang lebih efektif.

Untuk memperkaya bahan pembahasan sekaligus memperoleh gambaran nyata mengenai pengelolaan bank sampah yang berhasil, kelompok KKN juga melakukan survey ke Bank Sampah Induk Loa Kulu. Kunjungan ini bertujuan sebagai studi banding agar rancangan bank sampah Desa Jongkang dapat disusun lebih aplikatif. Dari hasil survei diperoleh informasi penting mengenai mekanisme operasional bank sampah, mulai dari sistem administrasi tabungan sampah, pencatatan saldo masyarakat, kerja sama dengan pengepul, hingga strategi pemberdayaan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program. Pengalaman langsung tersebut menjadi acuan bagi kelompok KKN untuk menyesuaikan rancangan bank sampah dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Jongkang.



Gambar 17. Kunjungan ke Bank Sampah Induk Loa Kulu

Berdasarkan hasil observasi dan studi banding tersebut, kelompok KKN menyusun proposal rancangan bank sampah berkelanjutan. Rancangan ini mencakup struktur organisasi pengelola yang melibatkan perangkat desa, karang taruna, serta perwakilan warga. Sistem kerja bank sampah dirancang agar masyarakat dapat menyetor sampah yang telah dipilah menjadi organik dan anorganik, kemudian mendapatkan tabungan berupa nilai rupiah sesuai dengan jenis dan berat sampah. Sampah anorganik nantinya dapat dijual kepada pengepul, sementara sampah organik diolah menjadi kompos atau eco-enzym. Untuk menjaga keberlanjutan, program ini diharapkan melibatkan kelompok pemuda desa dalam pengelolaan rutin serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal.



Gambar 18. Wawancara ke Kantor Desa Jongkang

Sebagai tindak lanjut, proposal rancangan bank sampah tersebut kemudian diserahkan secara resmi kepada Pemerintah Desa Jongkang. Penyerahan ini diharapkan menjadi langkah awal agar pihak desa dapat menindaklanjuti serta mengimplementasikan rancangan tersebut sebagai program nyata. Dengan adanya penyerahan langsung kepada pihak desa, diharapkan pula terdapat bentuk keberlanjutan program setelah KKN berakhir, sehingga rancangan tidak hanya berhenti sebatas dokumen, tetapi benar-benar bisa diaplikasikan untuk kepentingan masyarakat.



Gambar 19. Penyerahan Proposal Rancangan Bank Sampah

Keberadaan bank sampah di Desa Jongkang dinilai sangat potensial untuk dikembangkan. Selain dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembakaran sampah, program ini juga memberikan manfaat ekonomi melalui penjualan sampah anorganik dan pemanfaatan sampah organik. Hasil studi banding ke Bank Sampah Induk Loa Kulu menunjukkan bahwa keberhasilan bank sampah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat, transparansi sistem administrasi, kerja sama dengan pengepul, serta pendampingan dari pemerintah desa maupun mitra eksternal. Hal ini menjadi pelajaran penting yang dapat diadaptasi dalam pengelolaan bank sampah Desa Jongkang.

Dengan adanya rancangan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat lingkungan, tetapi juga manfaat sosial berupa meningkatnya kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan serta memperkuat budaya gotong-royong. Oleh karena itu, bank sampah berkelanjutan yang dirancang melalui program KKN 51 Universitas Mulawarman, dengan dukungan hasil studi banding di Bank Sampah Induk Loa Kulu, serta telah diserahkan kepada Pemerintah Desa Jongkang, dapat menjadi solusi strategis dalam mewujudkan desa yang bersih, sehat, dan mandiri secara lingkungan maupun ekonomi.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan, kesadaran lingkungan, dan pemberdayaan UMKM di Desa Jongkang. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4, SDG 8, dan SDG 11, yang mendukung pendidikan yang berkualitas, pertumbuhan ekonomi, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (UN SDGs, 2023). Semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari

sosialisasi literasi keuangan hingga pembuatan bank sampah dan digitalisasi UMKM, diharapkan dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan mengarah pada kemajuan ekonomi dan sosial yang lebih inklusif bagi masyarakat Desa Jongkang.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Kelompok Kukar 06 di Desa Jongkang ini menunjukkan bahwa integrasi berbagai aspek pembangunan, seperti literasi keuangan, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan UMKM, dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Jongkang. Temuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pengelolaan keuangan yang baik melalui sosialisasi Gemar Menabung dan Manajemen Keuangan Sedari Dini. Selain itu, program *Eco-Enzyme* berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan memberikan solusi bagi permasalahan sampah di desa. Penguatan UMKM melalui digitalisasi juga terbukti membuka peluang bagi pelaku usaha untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pemanfaatan teknologi, baik dalam pengelolaan keuangan maupun pemasaran produk UMKM, untuk mempercepat pembangunan desa. Program ini juga menekankan pentingnya kesadaran lingkungan dalam upaya mengurangi pencemaran dan menciptakan keberlanjutan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan *body of knowledge* mengenai pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan berbagai sektor untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan di desa. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program bank sampah dan digitalisasi UMKM terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial desa, serta potensi pengembangan model serupa di desa lainnya.

Ucapan Terima Kasih: Kami, mahasiswa KKN Kelompok Kukar 06, ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Jongkang, terutama Bapak Kepala Desa beserta perangkatnya, yang selalu terbuka dan mendukung setiap kegiatan kami.

Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada pendamping lapangan yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses KKN berlangsung. Tidak lupa kepada masyarakat Desa Jongkang, pelaku UMKM, ibu-ibu PKK, pemuda karang taruna, hingga seluruh warga yang telah menyambut kami dengan hangat, dan mendukung jalannya program kami. Tanpa kerja sama dan semangat kebersamaan dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik. Semoga apa yang sudah kita lakukan bersama dapat bermanfaat dan terus berlanjut untuk kemajuan Desa Jongkang ke depannya.

Kontribusi Penulis: Konsep – A.N.A., M.T.F.N.R.; Desain – M., A.D.S., S.E.O.; Supervisi – K.N.O.; Bahan – A.J.D.; Koleksi Data dan/atau Proses – M.A.K., R.R.; Analisis dan/atau Interpretasi – A.J.D., A.D.S., A.N.A., K.N.O., M., M.A.K., M.R.P., M.T.F.N.R., R.R., R.T.A., S.E.O.; Pencarian Pustaka – A.N.A., M.R.P.; Penulisan – K.N.O., M.; Ulasan Kritis – A.N.A., M.T.F.N.R.

Sumber Pendanaan: –

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Abdurrahman, G., Oktavianto, H., Habibie, E., & Hadiyatullah, A. (2020). Pelatihan digital marketing pada umkm sebagai penunjang kegiatan promosi dan pemasaran. j. pengabdi. masy. manage., 1(2), 88-92. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3981>
- Bachtiar, Y., Koroy, T., Akbar, M., Nastiti, R., Normalina, N., Syahdan, S., ... & Firdaus, I. (2022). Edukasi financial capability: mempersiapkan generasi muda mencapai financial well-being. Abdimas Universal, 4(2), 186-190. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.217>
- Dewi, L. D., & Maheswari, A. I. (2025). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah di Dusun Kedaton, Desa Sumerta Kelod. SATWIKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 53-57.
- Dewi, L. and Setiawan, W. (2023). Pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia di era digital marketing menuju 5.0 dengan memanfaatkan platform media sosial pada umkm di desa sukasukur kecamatan cisayong. Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat, 2(4), 36-44. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i4.190>
- Ethika, T. and Lestiani, L. (2024). Upaya mengelola sampah rumah tangga melalui pembentukan bank sampah anyelir ix di padukuhan sono purwosari, sinduadi, mlati, sleman, yogyakarta. jad, 10(2), 39-46. <https://doi.org/10.37159/jad.v10i2.3>
- Hakeu, F., & Alim, M. S. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pencapaian SDGs melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Busato Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. MOHUYULA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1-9.
- Harahap, S. (2023). Family awareness tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga melalui pendidikan komunitas interaktif di desa susukan rw 05 kecamatan bojonggede. Pengabdian Masyarakat Cendekia (Pmc), 2(2), 42-45. <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.249>
- Juliana, Anwar, Dar, K., & Sukri. (2025). Gotong Royong Sebagai Modal Sosial Masyarakat Di Gampong Tran Sp-6 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin, 109-121.

- Karimudin, Y., Hadjri, M., Fitrianto, M., & Satria, H. (2022). Pendampingan penerapan digital marketing bagi pelaku umkm di desa kotadaro ii, kabupaten ogan ilir, provinsi sumatera selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 899-906. <https://doi.org/10.54082/jamsi.344>
- Karlina, N., Budiman, B., & Panigoro, A. (2023). Meningkatkan brand awareness umkm di wilayah kecamatan bojongloa kidul bandung melalui social media ads menggunakan video promosi. *BhaktiKaryadanInovatif*, 3(2), 71-86. <https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v3i2.735>
- Khaira, U., Suratno, T., Noverina, Y., Abidin, Z., & Hutabarat, B. (2022). Pembuatan konten dan digital marketing sebagai upaya peningkatan pemasaran produk umkm kecamatan danau teluk. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 314-326. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3237>
- Kusnandar, D. L., Mulyana, D., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2023). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 36-46.
- Mavilinda, H., Nazaruddin, A., Nofiauwaty, N., Siregar, L., Andriana, I., & Thamrin, K. (2021). Menjadi "umkm unggul" melalui optimalisasi strategi pemasaran digital dalam menghadapi tantangan bisnis di era new normal. *Sricommerce Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 17-28. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.29>
- Muhammadiyah, M., Tamam, M., Wijanarko, T., Mahendika, D., Mas'ud, I., Yufrinalis, M., ... & Setiadi, B. (2023). Memberdayakan pemuda untuk masa depan yang lebih cerah: memberikan pendidikan, bimbingan, peluang kerja, dan dukungan kesehatan mental. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 354-363.
- Nurlaelah, I., Jaelani, A. J., & Gunawan, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Eco Enzyme Dalam Meningkatkan Literasi Lingkungan Bagi Masyarakat Desa Kertayasa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 176-185.
- Nurrisalia, M., Husin, A., Waty, E., & Nengsih, Y. (2022). Mengelola sampah rumah tangga dengan pedoman buku saku 4r (reduse, reuse, recycle, replant) di desa limbang jaya ii ogan ilir. *Journal of Sriwijaya Community Service on Education (Jscse)*, 1(2), 67-77. <https://doi.org/10.36706/jscse.v1i2.577>
- Nusa, S. and Dewi, A. (2022). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan parental income terhadap financial management behavior mahasiswa daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, 6(3), 905-914. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2438>
- Pangestuti, N., Mufarih, M., Nisa', A., & Adinugraha, H. (2022). Pendampingan pemasaran produk melalui sistem digitalisasi bagi umkm mie ayam di desa gejlilg, kabupaten pekalongan. *Jdistira*, 2(1), 43-50. <https://doi.org/10.58794/jdt.v2i1.59>
- Paramata, M., Usman, A., Kunuti, M., Otto, A., Rachman, D., Pratama, M., ... & Husain, V. (2023). Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di desa talaga kecamatan bintauna kabupaten bolaang mongondow utara. *Insan Cita*, 5(2). <https://doi.org/10.32662/insancita.v5i2.2403>
- Pariyati, P., Widodo, E., Muliadi, M., & Rukhayati, R. (2023). Penyuluhan kewirausahaan kepada generasi muda dan pengusaha kecil dan menengah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan mantikulore. *Sambulu_Gana*, 2(2), 36-41. https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v2i2.3505
- Pratama, A. T., Putri, D. G., Mayasari, M., & Malik, A. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG OTONOMI DAERAH DALAM MENDUKUNG KEBERLANJUTAN PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL. *Jurnal Ilmiah Kalianda Halok Gagas*, 1-16.
- Rajagukguk, R. and Susanti, E. (2024). Peranan sosial media dalam mengedukasi generasi muda mengenai literasi keuangan untuk membangun kebiasaan menabung. *Ideas Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 10(2), 415. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i2.1717>
- Sari, N., Amrina, D., & Rahmah, N. (2021). Kajian dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan dan perekonomian bagi masyarakat kecamatan sukrame kota bandar lampung berdasarkan perspektif islam. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 42-59. <https://doi.org/10.33019/hjmr.v6i2.2734>
- Susanti, L. and Arsawati, N. (2021). Alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di desa tunjuk, tabanan. *Kaibon Abhinaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105-110. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>
- Suwerda, B., Hardoyo, S., & Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan bank sampah berkelanjutan di wilayah perdesaan kabupaten bantul. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1). [https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6Taufikurrahman, Juliartha, R. S., Amir, A. Q., & Wardana, M. W. \(2023\). PEMBUATAN LAMBANG DESA SEBAGAI IDENTITAS DESA RANDUPUTIH. KARYA: JurnalPengabdianKepada Masyarakat, 345-350.](https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6Taufikurrahman, Juliartha, R. S., Amir, A. Q., & Wardana, M. W. (2023). PEMBUATAN LAMBANG DESA SEBAGAI IDENTITAS DESA RANDUPUTIH. KARYA: JurnalPengabdianKepada Masyarakat, 345-350.)
- Yushita, A. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zusrony, E., Santoso, A. B., Widyaningsih, D., Dianta, I. A., Sumarlin, T., Purhita, E. J., . . . Kusumaningtyas, D. D. (2024). Pelatihan Pemasaran Digital dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1-8.